SKRIPSI

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:
Putri Asyifa
NIM. E1031221025

ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Putri Asyifa
NIM. E1031221025

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Yulius Yohanes, M.Si
NIP. 196405271992021001

Tanggal: 13/4/26

Dosen Pembimbing Pendamping

Indah Sulisdiani, S.H., M.Si
NIP. 196512122007102001

Tanggal: 13-4-2026

HALAMAN PENGESAHAN

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

Oleh:
Putri Asyifa
NIM. E1031221025

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Selasa, 28 April 2026
Waktu	: 09.00 WIB - Selesai
Tempat	: R1

Tim penguji

Ketua

Dr. Yulius Yohanes, M.Si
NIP. 196405271992021001

Sekretaris

Indah Sulisdiani, S.H., M.Si
NIP.196512122007102001

Penguji Pertama

Dr. H. Arifin, S.Sos, MAB
NIP. 197105021997021002

Penguji Kedua

Haunan Fachry Rohilie, S.IP, M.A
NIP. 199003182019031010

Disahkan Oleh :
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos,. M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak dalam pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kecamatan Ngabang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak belum berjalan secara optimal, hal ini terlihat dari pelaksanaan program yang masih terbatas pada kegiatan sosialisasi, penerapan kebijakan oleh pelaku usaha yang belum merata, serta pengawasan yang belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, transparansi informasi mengenai perkembangan kebijakan kepada masyarakat juga masih terbatas.

Kata Kunci: Kinerja, Dinas Lingkungan Hidup, Kantong Plastik, Ngabang

ABSTARCT

This study aims to examine and analyze the performance of the Environmental Agency of Landak Regency in implementing the policy on reducing the use of plastic bags in Ngabang District. This study was motivated by the low level of compliance among business actors in reducing the use of single-use plastic bags in Ngabang Subdistrict, Landak Regency. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The findings indicate that, in general, the performance of the Environmental Agency of Landak Regency has not yet been optimal. This was reflected in the implementation of programs that remained limited to socialization activities, the uneven adoption of the policy among business actors, and monitoring efforts that have not been conducted consistently. In addition, transparency in providing information to the public regarding the progress of policy implementation remained limited.

Keywords: Performance, Environmental Agency, Plastic Bags, Ngabang

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi Pemilihan judul skripsi “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak” dilatarbelakangi oleh fakta empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa penerapan kebijakan tersebut belum berjalan secara optimal. Meskipun Pemerintah Kabupaten Landak telah menerbitkan instrumen hukum berupa Surat Edaran Bupati Landak Nomor 600.4.15/576/DLH/2025 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai, tingkat kepatuhan pelaku usaha ritel modern terpantau masih sangat rendah. Kecamatan Ngabang sendiri dipilih sebagai lokasi penelitian karena berkedudukan sebagai pusat perniagaan terbesar dengan konsentrasi swalayan dan supermarket terbanyak di Kabupaten Landak, yakni mencapai 21 unit pada tahun 2025. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pada tahun yang sama, sebesar 62% supermarket di Kecamatan Ngabang belum menerapkan kebijakan ini, dan hanya 38% yang sudah melaksanakannya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini secara spesifik difokuskan pada analisis Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak dengan menitikberatkan pada aspek pelaksanaan pengawasan atau kontrol eksternal di lapangan.

Guna mengupas permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang meliputi wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menerapkan kombinasi teknik *purposive* untuk menjangkau jajaran

birokrasi dan teknik aksidental untuk menjangkau pelaku usaha di lapangan. Adapun subjek penelitiannya terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Ruang Terbuka Hijau DLH Kabupaten Landak, tiga orang pelaku usaha supermarket di Kecamatan Ngabang, serta dua orang masyarakat lokal selaku konsumen. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kinerja organisasi publik menurut Agus Dwiyanto yang meliputi lima indikator yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengurangan penggunaan kantong plastik di Kecamatan Ngabang belum berjalan secara optimal. Produktivitas program masih terbatas pada kegiatan sosialisasi dan belum didukung dengan program yang lebih terstruktur. Kualitas layanan dalam penyampaian informasi kepada pelaku usaha dan masyarakat masih belum merata. Responsivitas dinas dalam menanggapi kondisi di lapangan juga masih perlu ditingkatkan. Responsibilitas dalam pelaksanaan kebijakan telah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku karena kebijakan dilaksanakan berdasarkan surat edaran pemerintah daerah. Namun, dari sisi akuntabilitas masih terdapat keterbatasan dalam transparansi informasi serta publikasi perkembangan kebijakan kepada masyarakat. Untuk memperkuat pisau analisis, teori tersebut diintegrasikan dengan Teori Peran Pemerintah Daerah menurut Arif (2014), yang

membedah kontribusi DLH melalui empat fungsi utama, yakni sebagai regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak meningkatkan intensitas sosialisasi kepada pelaku usaha dan masyarakat, melakukan pengawasan yang lebih konsisten terhadap penerapan kebijakan di lapangan, serta meningkatkan keterbukaan informasi mengenai perkembangan program melalui media resmi agar pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik dapat berjalan lebih optimal

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Asyifa

Nomor Mahasiswa : E1031221025

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 10 April 2026

Yang membuat pernyataan



Putri Asyifa

NIM. E1031221025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Sesungguhnya, beserta kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah : 6)

"Ingatlah, Allah lebih besar dari segala rasa kekhawatiranmu"

(Putri Asyifa)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan sepenuh hati kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis.

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak **Muhammad Said, S.M** dan Ibu **Uci Sundari**. Terima kasih telah selalu memberi dukungan kepada penulis, selalu mengusahakan segala keperluan dan kebutuhan penulis dalam keadaan sulit sekalipun. Terima kasih atas segala doa dan usaha yang selama ini diberikan baik disaat penulis kecil hingga sekarang. Tanpa mama dan abah, mungkin penulis tidak akan bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih sudah menjadi alasan untuk penulis agar bisa menyelesaikan setiap tahap dalam hidup ini.

2. Kepada kedua adik penulis, **Ahmad Hilal Musafa** dan **Siti Adhwa Fitria**. Terima kasih sudah hadir dalam hidup penulis, sudah menjadi teman bagi penulis, dan sudah menjadi alasan dan kekuatan untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan tahap ini.
3. Kepada seluruh keluarga penulis, terima kasih atas segala dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih sudah selalu mempercayai penulis untuk menjalankan semua ini. Tanpa dukungan dari keluarga, rasanya mustahil untuk penulis tetap optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahkan rahmat, kemudahan, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini yang berjudul "Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Indah Sulisdiani, S.H, M.Si selaku dosen pembimbing kedua, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan maupun masukan dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selama proses penulisan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos,. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Dr. H. Arifin, S.Sos, MAB, selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penyusunan skripsi

5. Haunan Fachry Rohilie, S.IP, M.A selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penyusunan skripsi.

6. Kepala Dinas beserta seluruh staff Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak yang telah mengizinkan serta memberikan informasi yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Masyarakat Kecamatan Ngabang yang sudah bersedia mengizinkan serta memberikan informasi yang penulis perlukan pada masa penelitian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga mampu memberikan sumbangsih bagi studi penelitian dan bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Pontianak, 14 Maret 2026

Penulis

Putri Asyifa

NIM: E1031221025

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **i**
ABSTARCT ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 14
1.3. Fokus Penelitian 15
1.4. Rumusan Masalah 15
1.5. Tujuan Penelitian 15
1.6. Manfaat Penelitian 15
1.6.1. Manfaat Teoritis 15
1.6.2. Manfaat Praktis 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **17**
2.1. Konsep 17
2.1.1. Pengertian Kinerja 17
2.1.2. Dinas Lingkungan Hidup 18
2.1.3. Kantong Plastik 20
2.2. Teori 22
2.2.1. Kinerja Organisasi 22
2.2.2. Indikator Kinerja Organisasi 26
2.2.3. Peran Pemerintah Daerah 30
2.3. Hasil Penelitian yang Relevan 33
2.3.1. Nurhayati, 2022. Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Terhadap Pengendalian Penggunaan Kantong Plastik di Kota Makasar 33
2.3.2. Nia Shinta, 2024. Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan

Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh dalam Mengurangi Sampah Plastik 35
2.3. Alur Pikir Penelitian 36
2.4. Pertanyaan Penelitian 41
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1. Jenis Penelitian 42
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 42
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
3.3.1. Lokasi Penelitian 45
3.3.2. Waktu Penelitian 46
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 47
3.4.1. Subjek Penelitian 47
3.4.2. Objek Penelitian 49
3.5. Teknik Pengumpulan Data 49
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 51
3.7. Analisis Data 52
3.7.1. Teknik Analisis Data 52
3.7.2. Teknik Keabsahan Data 54
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 56
4.1. Sejarah Kecamatan Ngabang 56
4.2. Keadaan Geografis Kecamatan Ngabang 57
4.2.1. Letak Wilayah 57
4.2.2. Batas Wilayah 57
4.3. Demografis 59
4.3.1. Jumlah Penduduk 59
4.4. Keadaan Sosial Budaya 60
4.4.1. Pendidikan 60
4.4.2. Agama 61
4.5. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 63
4.5.1. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 64
4.5.2. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 65
4.5.3. Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 66
BAB V PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 70
5.1. Deskripsi Hasil Penelitian 70
5.2. Analisis dan Pembahasan 71
5.2.1. Produktivitas Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang 71

5.2.2. Kualitas Layanan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang..... 80
5.2.3. Responsivitas Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang 91
5.2.4. Responsibilitas Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang 102
5.2.5. Akuntabilitas Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang 112
BAB VI PENUTUP 123
6.1. Kesimpulan 123
6.2. Saran..... 125
DAFTAR PUSTAKA 128
LAMPIRAN..... 131

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1 Jumlah Swalayan dan Supermarket di Kabupaten Landak Tahun 2025 8

1.2 Jumlah Pusat Perbelanjaan yang Sudah dan Belum Menerapkan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak .. 11

2. 1 Kerangka Pikir Penelitian 40

3. 1 Waktu Penelitian 47

4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Ngabang Tahun 2024..... 60

4. 2 Jumlah Sekolah, Siswa, dan Guru di Kecamatan Ngabang Tahun 2024 61

4. 3 Agama Penduduk di Kecamatan Ngabang Tahun 2024 62

4. 4 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 65

5.1 Daftar Supermarket yang Telah dan Belum Menerapkan Pengurangan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Penggunaan Kantong Plastik di Supermarket Kecamatan Ngabang..... 10

4.1 Peta Administrasi Kabupaten Landak 58

5.1 Bentuk Sosialisasi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak..... 84

5.2 Surat Edaran Bupati Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Kabupaten Landak 109

5.3 Website Resmi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 115

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Isu pencemaran lingkungan akibat kantong plastik tidak lagi menjadi persoalan lokal, melainkan telah menjadi tantangan global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekosistem, kesehatan, hingga tata kelola pemerintahan. Kantong plastik sekali pakai merupakan salah satu jenis limbah yang paling sulit terurai secara alami. Berdasarkan laporan United Nations Environment Programme (UNEP), diperkirakan lebih dari 400 juta ton plastik diproduksi setiap tahunnya, dan sebagian besarnya berakhir sebagai sampah yang mencemari ekosistem di lingkungan (UNEP, 2024). Di Indonesia, persoalan ini juga menjadi perhatian penting pemerintah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 56,63 juta ton sampah per tahun, dan 20% di antaranya adalah sampah plastik (KLHK, 2025).

Indonesia bersama dengan 170 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), telah menyepakati komitmen global untuk menekan penggunaan plastik secara signifikan hingga tahun 2030. Komitmen tersebut juga ditegaskan melalui kebijakan nasional, di mana Indonesia menargetkan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai secara bertahap hingga Januari 2030. Kebijakan ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen. Selain itu, Indonesia menetapkan target pengelolaan sampah nasional yang meliputi

pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% pada tahun 2025, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Tingkat penggunaan kantong plastik di kalangan masyarakat Indonesia hingga saat ini masih tergolong tinggi. Kondisi tersebut disebabkan oleh karakteristik kantong plastik yang praktis, ringan, mudah diperoleh, serta memiliki biaya yang relatif murah dibandingkan dengan alternatif kantong belanja lainnya, sehingga penggunaannya sangat melekat dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam kegiatan jual beli. Produksi dan penggunaan kantong plastik yang terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta gaya hidup masyarakat, berpotensi meningkatkan volume dan kompleksitas sampah plastik. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami dampak negatif yang ditimbulkan, karena sampah plastik yang sulit terurai dapat mencemari tanah, air, dan udara, terutama ketika dibakar atau dibuang sembarangan. Ketidaksadaran tersebut semakin memperburuk permasalahan lingkungan dan menyebabkan timbulan sampah plastik yang semakin tidak terkendali.

Kondisi ini mendorong pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk melakukan berbagai langkah pengurangan penggunaan plastik, termasuk melalui regulasi, sosialisasi, dan perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup sebenarnya telah tercantum secara implisit dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945. Secara yuridis, pemerintah menjadi aktor utama yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan (Hidayah Nur & Rahman Ali, 2021).

Beberapa daerah di Indonesia saat ini gencar menetapkan kebijakan pengendalian dan pengurangan penggunaan kantong plastik sebagai upaya menekan timbulan sampah plastik. Berdasarkan Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan peraturan daerah maupun regulasi lainnya dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan tugas pembantuan. Dengan landasan hukum tersebut, pemerintah daerah memiliki ruang untuk menyusun kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan di wilayahnya, termasuk kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Pelaksanaan otonomi daerah tidak dapat dimaknai sebagai kebebasan tanpa batas. Otonomi daerah harus tetap disertai dengan tanggung jawab dan pengawasan dari pemerintah pusat agar kebijakan yang diterapkan di daerah tetap sejalan dengan arah kebijakan nasional. Hal ini penting mengingat Indonesia menganut sistem negara kesatuan, sehingga setiap kebijakan daerah, termasuk dalam pengelolaan lingkungan hidup, tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Kewenangan pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 63 ayat (3), yang menyatakan bahwa pemerintah kabupaten/kota memiliki kewajiban dan kewenangan dalam

penyusunan kebijakan, pengembangan serta penerapan instrumen lingkungan hidup, pembinaan dan pengawasan ketaatan pelaku usaha, serta penegakan hukum lingkungan hidup di tingkat daerah. Ketentuan tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 4 ayat (3) yang menyebutkan bahwa pemerintah kabupaten/kota wajib menyusun dan menetapkan kebijakan serta strategi pengelolaan sampah. Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah, termasuk pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, sangat ditentukan oleh kapasitas dan kinerja pemerintah daerah dalam mengimplementasikan ketentuan tersebut sesuai dengan kondisi wilayahnya masing-masing.

Setiap daerah memiliki karakteristik permasalahan sampah yang berbeda, bergantung pada tingkat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakatnya. Kabupaten Landak merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan pengelolaan sampah yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2025, yang mencatat bahwa Kabupaten Landak menghasilkan sampah sebesar 60.594,82 ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sumber sampah yang berasal dari sektor perniagaan dan pasar mencapai 34,98% dari total timbulan sampah. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan, termasuk penggunaan kantong plastik sekali pakai, menjadi salah satu kontributor utama timbulan sampah di Kabupaten Landak.

Sebagai tindak lanjut atas ketentuan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi tersebut, Pemerintah Kabupaten Landak menetapkan Peraturan

Daerah Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan daerah tersebut mengatur upaya pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Dalam perda tersebut dijelaskan bahwa pemerintah daerah berkewajiban melakukan pengurangan sampah melalui pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Selain itu, masyarakat dan pelaku usaha juga didorong untuk mengurangi penggunaan bahan yang sulit terurai, termasuk penggunaan plastik sekali pakai yang berpotensi menambah timbulan sampah.

Berdasarkan ketentuan tersebut, Pemerintah Kabupaten Landak kemudian menerbitkan Surat Edaran Bupati Landak Nomor 600.4.15/576/DLH/2025 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai sebagai instrumen kebijakan operasional di tingkat daerah. Surat edaran tersebut ditujukan kepada pelaku usaha, khususnya pusat perbelanjaan dan supermarket, agar mengurangi penggunaan kantong plastik serta mendorong penggunaan tas belanja ramah lingkungan.

Penerbitan surat edaran tersebut sekaligus menegaskan peran perangkat daerah yang memiliki kewenangan di bidang lingkungan hidup. Dalam hal ini, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Landak ditetapkan sebagai instansi pelaksana utama, mengingat pengurangan penggunaan kantong plastik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan sampah daerah.

Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak dalam pengurangan penggunaan kantong plastik memiliki dasar hukum yang jelas melalui Peraturan Bupati Landak Nomor 55 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi,

Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak. Pada Bagian Kedelapan yang mengatur bidang pengelolaan sampah, khususnya pada Pasal 22, ditegaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup memiliki kewenangan strategis dalam pengelolaan persampahan daerah. Pasal 22 secara eksplisit menjelaskan bahwa fungsi Dinas Lingkungan Hidup meliputi penyusunan program kerja, perumusan kebijakan, pelaksanaan pembinaan, pengawasan, serta penyusunan dan penyampaian informasi dalam pengelolaan sampah. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam membentuk perilaku masyarakat agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai pada dasarnya dirancang untuk mendorong perubahan perilaku, baik di kalangan pelaku usaha maupun masyarakat sebagai konsumen. Melalui Surat Edaran Bupati Landak Nomor 600.4.15/576/DLH/2025, Pemerintah Kabupaten Landak menegaskan perlunya upaya bersama dalam menekan timbulan sampah plastik, khususnya melalui pembatasan penggunaan kantong plastik di pusat-pusat perbelanjaan. Kebijakan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menuntut adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak agar tujuan pengurangan sampah plastik dapat tercapai secara efektif.

Dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak memiliki peran strategis sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam melakukan sosialisasi kebijakan, pembinaan kepada pelaku usaha, serta pengawasan terhadap tingkat kepatuhan dalam penerapan kebijakan pengurangan

penggunaan kantong plastik. Keberhasilan kebijakan tersebut sangat bergantung pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, mengingat instansi ini merupakan pelaksana utama yang berinteraksi langsung dengan pelaku usaha dan masyarakat di lapangan.

Aktivitas perdagangan di Kabupaten Landak menunjukkan dinamika yang cukup tinggi dan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Perkembangan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah sarana perdagangan, baik pasar tradisional maupun pusat perbelanjaan modern, yang tersebar di berbagai kecamatan. Meskipun sektor perdagangan berperan penting dalam menggerakkan perekonomian daerah, peningkatan aktivitas jual beli juga membawa dampak lingkungan, salah satunya berupa peningkatan timbulan sampah plastik dari penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Salah satu jenis sarana perdagangan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap tingginya penggunaan kantong plastik sekali pakai adalah swalayan dan supermarket. Jenis usaha ini melayani konsumen dalam jumlah besar dan umumnya masih menjadikan kantong plastik sebagai kemasan utama dalam setiap transaksi. Akibatnya, semakin banyak swalayan dan supermarket yang beroperasi di suatu wilayah, semakin besar pula potensi timbulan sampah plastik yang dihasilkan. Oleh karena itu, swalayan dan supermarket menjadi sasaran utama dalam implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik, sekaligus menjadi objek penting dalam menilai sejauh mana kinerja Dinas

Lingkungan Hidup Kabupaten Landak dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Untuk memberikan gambaran empiris mengenai sebaran swalayan dan supermarket di Kabupaten Landak, berikut disajikan data jumlah swalayan dan supermarket berdasarkan kecamatan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Jumlah Swalayan dan Supermarket di Kabupaten Landak Tahun 2025

No	Kecamatan	Banyak Swalayan/Supermarket
1	Air Besar	-
2	Banyuke Hulu	-
3	Jelimpo	-
4	Kuala Behe	-
5	Mandor	-
6	Mempawah Hulu	3
7	Menjalin	-
8	Menyuke	2
9	Meranti	-
10	Ngabang	21
11	Sebangki	-
12	Sengah Temila	2
13	Sompak	-
Jumlah		**28**

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak 2025

Berdasarkan data jumlah swalayan dan supermarket di Kabupaten Landak tahun 2025 yang disajikan pada Tabel 1.1, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok antar kecamatan. Kecamatan Ngabang memiliki jumlah swalayan dan supermarket paling banyak, yaitu sebanyak 21 unit, jauh lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya seperti Mempawah Hulu yang memiliki 3 unit, Menyuke dan Sengah Temila masing-masing 2 unit, sementara kecamatan lain tidak tercatat memiliki swalayan atau supermarket. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan modern di Kabupaten Landak terkonsentrasi di Kecamatan Ngabang. Tingginya jumlah swalayan dan supermarket di Kecamatan Ngabang menunjukkan peran strategis wilayah ini sebagai pusat kegiatan ekonomi dan distribusi barang di Kabupaten Landak. Konsentrasi sarana perdagangan modern tersebut mengindikasikan intensitas transaksi jual beli yang tinggi, yang berimplikasi langsung pada besarnya potensi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Kondisi tersebut menuntut kinerja yang lebih optimal dari Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pengawasan, pembinaan, serta sosialisasi kepada pelaku usaha. Oleh karena itu, Kecamatan Ngabang dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap paling representatif untuk menilai kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak dalam upaya pengurangan penggunaan kantong plastik pada sektor swalayan dan supermarket.

Kondisi tersebut kemudian ditelusuri lebih lanjut melalui pengamatan langsung di lapangan untuk menilai praktik penggunaan kantong plastik dalam konteks pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik. Pengamatan lapangan dilakukan pada sejumlah swalayan dan supermarket di

Kecamatan Ngabang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan kantong plastik sekali pakai masih ditemukan dalam aktivitas transaksi jual beli. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik penggunaan kantong plastik masih berlangsung meskipun kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik telah diberlakukan di tingkat daerah. Dokumentasi hasil pengamatan lapangan mengenai penggunaan kantong plastik di swalayan dan supermarket Kecamatan Ngabang disajikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Penggunaan Kantong Plastik di Supermarket Kecamatan Ngabang



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Hasil pengamatan lapangan tersebut sejalan dengan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak terkait tingkat penerapan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik oleh pelaku usaha. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa tingginya jumlah sarana perdagangan modern di Kecamatan Ngabang belum diikuti dengan tingkat kepatuhan yang memadai dalam penerapan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan

praktik yang berlangsung di lapangan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kepatuhan pelaku usaha, berikut disajikan data pusat perbelanjaan yang telah dan belum menerapkan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Jumlah Pusat Perbelanjaan yang Sudah dan Belum Menerapkan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak

Sudah Menerapkan	Belum Menerapkan
38%	62%

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 2025

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak tahun 2025, hanya 38% swalayan di Kecamatan Ngabang yang telah menerapkan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik, sedangkan 62% lainnya masih belum melaksanakan ketentuan tersebut. Rendahnya tingkat penerapan ini menunjukkan bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mendorong pelaku usaha untuk berpartisipasi masih belum optimal. Pelaku usaha masih cenderung membagikan kantong plastik secara bebas, dan belum ada perubahan perilaku yang konsisten dalam mendukung upaya pengurangan sampah plastik.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tantangan dalam kinerja Dinas Lingkungan Hidup terkait pelaksanaan fungsi sosialisasi, pembinaan, dan pengawasan. Sosialisasi yang dilakukan belum optimal, sehingga pemahaman mengenai ketentuan pengurangan kantong plastik masih rendah. Kegiatan pengawasan juga belum dilakukan secara rutin pada seluruh swalayan dan supermarket, sehingga tidak ada tekanan maupun dorongan kuat bagi pelaku

usaha untuk menyesuaikan perilakunya. Kurangnya efektivitas pembinaan menyebabkan kebijakan tidak memiliki daya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku pelaku usaha maupun masyarakat.

Pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak belum menunjukkan hasil yang optimal. Sebagai kecamatan dengan jumlah swalayan dan supermarket terbanyak, Ngabang memiliki tingkat aktivitas perdagangan yang tinggi, sehingga menjadi wilayah yang paling intensif dalam penggunaan kantong plastik sekali pakai. Kondisi ini menuntut pelaksanaan kebijakan yang lebih serius dan terarah, terutama dalam menekan penggunaan kantong plastik pada sektor perdagangan modern.

Upaya yang seharusnya dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak dalam mendukung kebijakan tersebut, seperti sosialisasi berkelanjutan, pembinaan kepada pelaku usaha, evaluasi pelaksanaan, serta pengawasan di lapangan di Kecamatan Ngabang, belum sepenuhnya menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Penggunaan kantong plastik sekali pakai masih ditemukan pada aktivitas transaksi di sejumlah swalayan dan supermarket. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pelaksanaan kebijakan di Kecamatan Ngabang belum sebanding dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kualitas layanan yang diberikan kepada pelaku usaha dan masyarakat di Kecamatan Ngabang dalam mendukung kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik masih perlu ditingkatkan. Informasi mengenai ketentuan pengurangan kantong plastik belum tersampaikan secara merata kepada seluruh pelaku usaha supermarket. Perbedaan tingkat pemahaman terhadap isi kebijakan

menyebabkan penerapan di lapangan berjalan tidak seragam. Minimnya kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan secara intensif turut menghambat terbentuknya perubahan perilaku yang konsisten di kalangan pelaku usaha.

Respons terhadap kondisi dan dinamika yang terjadi di lapangan di Kecamatan Ngabang juga belum berjalan secara optimal. Temuan mengenai masih digunakannya kantong plastik di sejumlah swalayan dan supermarket belum selalu diikuti dengan tindakan pembinaan atau pengawasan lanjutan yang cepat dan berkesinambungan. Situasi ini menyebabkan praktik penggunaan kantong plastik terus berlangsung karena belum adanya tindak lanjut yang konsisten terhadap pelaku usaha yang belum menerapkan kebijakan.

Pelaksanaan tugas dan kewenangan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengurangan penggunaan kantong plastik di Kecamatan Ngabang belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Beberapa kegiatan penting, seperti penyusunan rencana tindak lanjut khusus wilayah Ngabang, monitoring berkala, serta pembinaan lanjutan kepada pelaku usaha, belum berjalan secara sistematis. Akibatnya, pelaksanaan kebijakan cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya didukung oleh mekanisme kerja yang jelas dan berorientasi pada hasil.

Pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kecamatan Ngabang kepada publik juga belum terlihat secara optimal. Belum tersedia dokumentasi evaluasi berkala atau laporan resmi yang secara khusus menggambarkan perkembangan dan capaian kebijakan di Kecamatan Ngabang. Keterbatasan informasi tersebut menimbulkan anggapan

bahwa upaya pengurangan penggunaan kantong plastik belum dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan di tingkat kecamatan.

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak dalam pengurangan penggunaan kantong plastik di Kecamatan Ngabang. Kondisi ini memperkuat pentingnya dilakukan penelitian untuk menilai kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menjalankan peran sosialisasi, pembinaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada sektor swalayan dan supermarket di Kecamatan Ngabang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan mengambil judul "Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik.
2. Belum optimalnya pelaksanaan sosialisasi, pembinaan, dan pengawasan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait pengurangan penggunaan kantong plastik.
3. Belum tersedianya laporan perkembangan pelaksanaan pengurangan penggunaan kantong plastik oleh Dinas Lingkungan Hidup.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, dengan menitikberatkan pada pelaksanaan sosialisasi, pembinaan, dan pengawasan oleh Dinas Lingkungan Hidup

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan sosialisasi, pembinaan, dan pengawasan dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pemerintahan, khususnya terkait kinerja organisasi publik dalam pelaksanaan kebijakan lingkungan hidup di tingkat daerah. Temuan penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi pada bidang serupa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak dalam meningkatkan kualitas kinerjanya pada upaya pengurangan penggunaan kantong plastik. Hasil penelitian dapat memberikan masukan terkait penguatan sosialisasi, pembinaan, serta peningkatan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut kebijakan, sehingga pelaksanaan pengurangan kantong plastik dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

1.6.2.2. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pengurangan penggunaan kantong plastik. Dengan meningkatnya kualitas sosialisasi dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup, pelaku usaha diharapkan lebih patuh terhadap kebijakan yang berlaku dan mampu mengambil peran aktif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju konsumsi yang lebih ramah lingkungan.

1.6.2.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif penggunaan kantong plastik sekali pakai serta pentingnya penggunaan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Melalui kinerja Dinas Lingkungan Hidup yang lebih optimal, masyarakat dapat memperoleh informasi, edukasi, dan layanan publik yang lebih baik sehingga partisipasi mereka dalam pengurangan timbulan sampah plastik semakin meningkat.